

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Proses ini merupakan tahapan bagian peneliti menjelaskan bagaimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, oleh karena itu peneliti harus menentuka metodologi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum mencakup pendekatan penelitian, setting penelitian (tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian) dan proses penelitian menggunakan siklus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data sesuai dengan penelitian yang akan peneliti capai.

Konsep penelitian guru mula-mula dikemukakan oleh Lawrence Stenhouse di *United Kingdom* (UK), yang mengaitkan antara Penelitian Tindakan (*action research*) dan konsepnya tentang guru sebagai peneliti. Kemudian John Elliot mempopulerkan Penelitian Tindakan sebagai metode guru mengadakan penelitian di kelas mereka melalui *Ford Teaching Project* dan selanjutnya mendirikan jaringan PTK (*Classroom Action Research Network*) [www.teleforedu.com](http://www.teleforedu.com).

Selanjutnya Stephen Kemmis memikirkan bagaimana konsep Penelitian Tindakan ini diterapkan pada bidang pendidikan. Berpusat pada Deakin University di Australia, Kemmis dan koleganya telah menghasilkan suatu seri

publikasi dan materi pelajaran tentang Penelitian Tindakan, Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi. Selanjutnya, artikel mereka mengenai Penelitian Tindakan (Kemmis 1982, 1983) bermanfaat untuk pengembangan Penelitian tindakan dalam bidang Pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action Research* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Menurut Kemmis (1983), PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (*David Hopkins, 1993:44*).

Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat Kemmis dalam Kardi (2000) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Atau bisa disederhanakan dengan kalimat yaitu upaya mengujicobakan ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut.

PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. Menurut Kunandar (2009: 58) dalam Andhika, PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. *On-the Job Problem Oriented*

Dalam PTK masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang ada dalam kewenangan atau tanggungjawab peneliti. Dengan demikian PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. *Problem - solving Oriented*

PTK berorientasi pada pemecahan masalah. PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya dalam menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.

3. *Improved - Oriented*

PTK berorientasi pada peningkatan mutu. PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

4. *Ciclic (Siklus)*

Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yakni, perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi.

5. *Action Oriented*

Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Perbedaan yang menonjol antara PTK dengan penelitian-penelitian lainnya adalah harus ada perbaikan tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat itu dalam konteks dan situasi saat itu pula. Tindakan (*action*) itu benar-benar dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, bukan untuk mengembangkan atau menguji sebuah teori, dan juga tidak dimaksudkan untuk mencari solusi yang berlaku umum di setiap situasi dan kondisi.

6. *Specific Contextual*

Aktifitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sikapnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut.

7. *Parsipatory (collaborative)*

PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. Jadi, dalam PTK perlu ada partisipasi dari

pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK.

8. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Refleksi adalah merenungkan apa yang sudah kita kerjakan. Refleksi harus dilakukan peneliti karena penelitalah yang mengetahui dan merasakan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya hal yang harus dilakukan, yaitu mulai dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.

PTK termasuk kategori penelitian kualitatif praktis, karena dampak dari tindakan yang dilaksanakan PTK dapat segera nampak dan diketahui serta dirasakan langsung oleh sasaran tindakan yakni kelas, proses pembelajaran, siswa, guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Sebagaimana disyaratkan diatas, PTK antara lain bertujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat penuaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Dengan kata lain, tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru. Di samping itu, sebagai tujuan penyerta PTK adalah untuk meningkatkan budaya meneliti bagi guru guna memperbaiki kinerja di kelasnya sendiri.

Dengan bertumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelaksanaan PTK secara berkesinambungan, maka PTK bermanfaat sebagai inovasi pendidikan karena guru semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Dengan kata lain, karena para guru semakin memiliki suatu kemandirian yang ditopang oleh rasa percaya diri. Disamping itu PTK juga bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan

profesionalisme guru. Salah satunya PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami guru berkaitan dengan siswa di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Dalam hal ini peneliti sekaligus guru memanfaatkan PTK dengan pencapaian “Aktivitas siswa dan hasil belajar melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek” akan menjadi lebih baik dari kondisi pembelajaran di kelas sebelumnya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cibaduyut 2, Bandung untuk mata pelajaran TIK. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.b yang berjumlah 33 orang dengan komposisi 20 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan guru dalam penelitian ini berposisi sebagai subjek/fasilitator (instruktur). Peneliti menggunakan kelas ini sebagai penelitian dikarenakan perlu adanya perbaikan dan cara belajar yang lebih bagi siswa kelas VI.b ini didalam aktivitas serta hasil belajarnya. Dalam hal ini, Guru melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek berusaha memperbaiki kondisi di kelas tersebut. Guru/peneliti membutuhkan mitra dalam PTK ini yaitu Guru yang berkompeten sama dalam bidang mata pelajaran TIK dan guru – guru lainnya.

### **1. Siklus PTK**

PTK ini akan dilaksanakan tiga siklus dengan beberapa pertemuan kegiatan belajar pembelajaran untuk melihat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran TIK melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni, siswa guru dan teman sejawat serta kolaborator.

#### 1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar pembelajaran melalui pendekatan Pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran TIK.

#### 2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek dalam hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### 3. Teman sejawat dan Kolaborator

#### 4. Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi siswa atau guru agar tidak terjadi triangulasi atau kebiasaan dari hasil penelitian ini.

### **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses pengumpulan data secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Instrumen dan teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam penemuan atau pencarian data-data penelitian di lapangan.

Sugiyono mengungkapkan (2008:3) “ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “ salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

PTK sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti halnya banyak terjadi di kelas... (Wiriaatmadja, 2007: 96).

## **1. Teknik**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, diskusi dan studi dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

## **2. Observasi**

### **a.1 Observasi Siswa**

Observasi siswa adalah pengamatan yang dilakukan kepada siswa melalui bentuk format yang telah disediakan maupun secara langsung (spontan). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data partisipasi dalam proses pembelajaran dan implementasi melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

“Menurut Iskandar, (2009:68) Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Iskandar, 2009: 68).

#### a.2 Observasi Guru

Observasi Guru adalah observasi yang dilakukan oleh guru untuk kepentingan proses pembelajaran dengan format yang sudah disediakan, dalam hal ini format diisi oleh guru/peneliti sendiri maupun oleh guru kolaborator atau teman sejawat.

Dalam proses pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berupa observasi partisipatif dengan teknik terbuka oleh peneliti. Partisipatif maksudnya adalah peneliti ikut aktif dalam pelaksanaan tindakan penelitian yaitu mengamati kondisi kelas (guru, siswa, dan lingkungan kelas) sekaligus membantu siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran mata pelajaran TIK melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. Sedangkan teknik terbuka yaitu peneliti mencatat semua hal yang terjadi di kelas dengan mengacu pada format pedoman observasi yang telah disusun. Sebelum melakukan pengamatan pada tindakan utama penelitian, peneliti melakukan observasi awal (orientasi lingkungan kelas) untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dengan hasil refleksi bersama guru. Fokus pengamatan diarahkan pada tiga hal dalam pelaksanaan tindakan penelitian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), dan evaluasi pembelajaran sekaligus pengamatan terhadap guru dan siswa setelah melaksanakan Pembelajaran



Berbasis Proyek. Pengamatan tersebut dilakukan secara cermat dan dibantu dengan pedoman observasi dan catatan lapangan.

## **b. Wawancara**

Wawancara untuk mendapatkan data dan mengkonstruksi kejadian dalam proses pembelajaran di kelas. Dilaksanakannya wawancara dalam penelitian ini merupakan sebuah bentuk penguatan dari hasil pengamatan maupun yang dirasakan dari beberapa sumber yang ada di sekolah setelah melihat dan merasakan proses pembelajaran tersebut. Wawancara juga digunakan untuk data tambahan yang didapat dari pelaksanaan di lapangan serta digunakan untuk memverifikasi hasil observasi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap teman sejawat/kolaborator, kepala sekolah, guru, dan siswa secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara terstruktur menurut Kunandar (2009: 159) adalah “apabila peneliti telah menyiapkan pedoman atau bahan wawancara terlebih dahulu”. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan focus masalah wawancara, kegiatan, wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Adapun maksud wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong(2001:135), antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (setting social). Jadi wawancara adalah hasil dari

### **c. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan jurnal maupun catatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini guru sebagai pemberi tindakan pada penelitian ini meliputi pemanfaatan segala hal yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan dari guru TIK lain/teman sejawat sebagai mitra peneliti. Tujuannya adalah untuk melengkapi data-data yang kurang lengkap.

Catatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan jurnal harian (arsip) selama penelitian. Sedangkan untuk teknis tindakan penelitian kelas, lebih difokuskan menggunakan catatan lapangan pada setiap siklusnya pada setiap tindakan yang dilakukan peneliti/guru pada saat proses pembelajaran melalui pendekatan PBP.

### **d. Diskusi**

Diskusi untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran ini berkembang dengan baik. Diskusi ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti bersama teman sejawat atau kolaborator untuk dapat merefleksi hasil dari pelaksanaan siklus PTK tersebut.

### **e. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah suatu studi yang menghasilkan suatu objek gambar, baik yang berupa *audiolingual* maupun *audiovisual*. Dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan sarana penunjang agar data-data yang diperoleh dari hasil yang diamati dikelas bisa lebih akurat. Hal tersebut bisa membantu peneliti pada saat melakukan analisis terkait dengan pelaksanaan PTK yang telah

dilakukan dokumentasi tersebut dapat berbentuk kegiatan, proses, dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas ini.

Menurut Elliot,(1991) dalam Rochaeti, (2006) ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

- a) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Laporan diskusi tentang kurikulum
- c) Berbagai macam ujian dan tes.
- d) Laporan rapat
- e) Laporan tugas peserta didik
- f) Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- g) Contoh essay yang ditulis peserta didik.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami suatu fenomena-fenomena atau peristiwa yang berhubungan keterkaitannya. Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal , pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Menurut Sudjana, (1989) menyatakan “analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan”.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai. Menurut Kunandar (2009: 101) akan lebih bagus dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan analisis kualitatif dan modelnya adalah teknis analisis interaktif agar penelitian yang

diterapkan lebih baik dan terpercaya dalam tahapan penyajian hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan.

Dalam analisis interaktif ini peneliti dapat menilai, menyeleksi dan menarik kesimpulan dari data – data perolehan hasil belajar dan aktivitas siswa secara jelas dan tepat.

Data yang diperoleh didalam PTK harus dikumpulkan dan diteliti secara seksama untuk melihat validitas hasil yang jelas dari beberapa siklus yang terdapat di dalam PTK.

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “lengkap” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhir untuk kemudian diverifikasi.

#### 2. Display Data (paparan data)

Display data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi dalam format

matriks, grafik, *network*, dan *chart*. Display data dapat disebut sebagai hasil paparan/penyajian data.

### 3. Verifikasi Data (penarikan kesimpulan)

Verifikasi data adalah proses pengambilan kesimpulan dari data yang disajikan secara terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi dalam Rinus (2008:74), mengemukakan bahwa, tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat jalur diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data; proses pemilihan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dicatat sebagai catatan lapangan.
2. Reduksi data; kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih data atau informasi yang sesuai dengan focus penelitian.
3. Penyajian data; merupakan proses pengumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan (verifikasi); kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya,

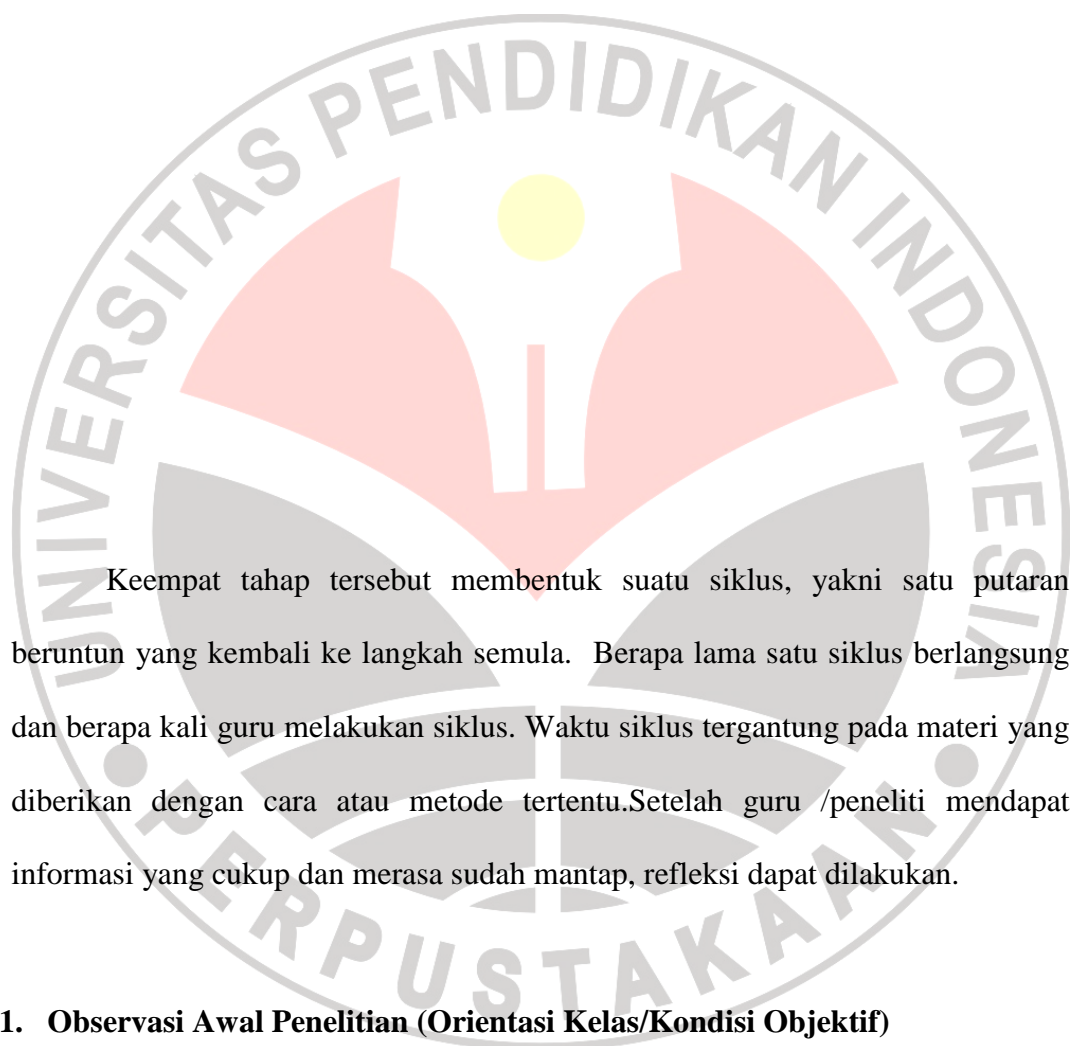
kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir dilakukannya penelitian.

Menurut Iskandar, (2009: 66) PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi bekerjasama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Menurut Suharsimi Arikunto.*et al* (2008: 16) secara garis besar tahapan PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang dengan empat aspek utama yang ada dalam setiap siklus, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*), seperti yang digambarkan pada gambar di bawah ini.



Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus, yakni satu putaran beruntun yang kembali ke langkah semula. Berapa lama satu siklus berlangsung dan berapa kali guru melakukan siklus. Waktu siklus tergantung pada materi yang diberikan dengan cara atau metode tertentu. Setelah guru /peneliti mendapat informasi yang cukup dan merasa sudah mantap, refleksi dapat dilakukan.

#### **1. Observasi Awal Penelitian (Orientasi Kelas/Kondisi Objektif)**

Observasi sering kali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indera. Dalam Arikunto, (2006:156). Tahapan ini peneliti mengamati kondisi dan situasi objektif kelas yang selanjutnya akan diidentifikasi permasalahan apa yang sangat dominan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi/pengamatan tidak terstruktur dengan fokus cara mengajar peneliti atau dalam hal ini bertindak sebagai guru telah memudahkan dalam men-stimulus dan respon pelajaran yang telah diberikan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung dalam hal ini pelajaran TIK dengan proses melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Permasalahan dalam pembelajaran di kelas VI.a ini seperti yang sudah disebutkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai, langkah selanjutnya dilakukan refleksi (klarifikasi) bersama guru mengenai hasil pengamatan kelas. Dalam refleksi ini peneliti menjelaskan bahwa sesuai dengan hasil pengamatannya terlihat kondisi dan situasi yang tidak seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran (terjadi masalah).

Pembelajaran ini tidak kondusif sesuai dengan tujuan yang dicapai untuk peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Selanjutnya guru menjelaskan/mengklarifikasi kondisi yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa agar siswa menyadari dan kembali termotivasi untuk memperbaiki proses belajar pembelajarannya, tentunya dalam hal ini khususnya guru yang berperan utama dalam perbaikan proses belajar pembelajaran. Penjelasan guru dimaksudkan untuk menghubungkan hasil pengamatan peneliti dengan pengalaman guru selama mengajar di kelas dalam mata pelajaran TIK. Selanjutnya peneliti/guru melakukan analisis permasalahan



untuk mencari solusi awal yang tepat sebelum menuju pada tahap pelaksanaan tindakan kepada siswa, agar siswa pun ikut membantu seperti yang diharapkan pembelajaran saat ini “*student centre*” siswa berperan aktif dalam perubahan proses belajar pembelajaran menjadi lebih baik. Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi ketercapaian pembelajaran.

## 2. Tahapan Utama PTK

Tahapan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti yang telah tercantum di dalam gambar prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat aspek utama) Guru/peneliti dalam hal ini harus dapat, ketika sedang mengajar/menerapkan langkah – langkah yang sudah dirancang, dia adalah seorang guru. Ketika dia sedang mengamati, dia adalah sebagai peneliti.

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan MC Taggar,1992) yaitu *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Untuk lebih memperjelas mari kita perhatikan tahapan-tahapan berikut:

### e.1. *Planning* (Rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

### e.2. *Acting* (Pelaksanaan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk

memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

#### e.3. *Observation* (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

#### e.4. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya.

#### a. **Perencanaan** (*Planning*)

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran yang disusun secara kolaboratif antara guru sebagai peneliti dan mitra peneliti, dalam hal ini guru TIK yang lain. Selanjutnya perencanaan, yakni tahapan dimana awal dari rencana, rancangan atau strategi awal yang akan di laksanakan dalam proses tindakan, seperti dikemukakan oleh pendapat ahli :

Menurut Kunandar, (2009:71) “Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi”.

Dalam hal ini proses perkembangan belajar pembelajaran peserta didik/siswa yang monoton, sehingga dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa yang kurang dalam mata pelajaran TIK, sehingga Guru/peneliti membutuhkan perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan tujuan tersebut. Tujuan dilakukannya perencanaan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran ini, mengacu kepada pengamatan awal/orientasi awal di kelas. Peneliti menganalisis kurikulum awal untuk mengetahui kompetensi dasar yang disesuaikan dengan proses perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), membuat silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan disesuaikan dengan analisis pengamatan awal yang refleksif. Pada tahapan ini peneliti dan mitra peneliti harus menganalisis secara relevan untuk memastikan alternative atau solusi yang tepat dilihat dari kondisi objektif yang terjadi di kelas. Pertimbangan ini diperlukan, dikarenakan peneliti harus responsive dalam kebutuhan dari para siswa sehingga tindakan yang dilakukan tidak keluar jalur dari hasil yang ingin dicapai. Disini peneliti dan mitra peneliti/teman sejawat mempersiapkan materi, alternative strategi, model/pendekatan, sumber/alat/media, dan langkah pembelajaran yang akan digunakan dan evaluasi dalam hasil tindakan yang akan dicapai. Guru/ peneliti dapat mengkondisikan dan memastikan *setting* pelaksanaan tindakan dapat diterapkan kepada siswa. Sehingga kendala maupun hambatan yang tidak diinginkan dapat diantisipasi dengan baik dikarenakan perencanaan yang baik pula.

## **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tahap ini adalah implementasi dari kebutuhan – kebutuhan yang telah dipersiapkan pada tahapan perencanaan.

Menurut Iskandar, (2009:117) “ Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menjawab masalah dengan menganalisis organisasi kelas”.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pelaksanaan tindakan ini, dalam upaya untuk memperbaiki permasalahan di dalam kelas yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan dan model pembelajaran dikedepankan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Bentuk dari pelaksanaan tindakan ini dengan digunakannya, melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mata pelajaran TIK sebagai upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa di SDN Cibaduyut V kelas VI.b.

Pelaksanaan ini lebih baik dilaksanakan secara kolaboratif untuk menganalisis kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan tahapan dan rencana, dalam hal ini scenario pembelajaran/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran tersebut yang mempengaruhi sistematis/teraturnya penggunaan pendekatan ini pada setiap siklus pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan ini Guru/peneliti mengamati dan mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Mitra peneliti dapat melihat dari dekat keefektifan proses pembelajaran TIK melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), apakah cocok atau tidak sesuai dengan analisis dari guru/peneliti. Guru memberitahukan maksud dan tujuan dari proses belajar PBP ini, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan tertarik merubah cara pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional, menjadi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, setelah pendekatan secara professional diharapkan siswa menjadi termotivasi kembali.

Peneliti membuat catatan lapangan dan berdiskusi secara tidak terstruktur untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Catatan lapangan dan diskusi sebagai acuan kelebihan, kekurangan, kendala dan hambatan yang akan dihadapi guru maupun siswa. Sebagai landasan untuk melaksanakan refleksi bersama mitra peneliti dan bersama guru lainnya dalam perbaikan proses pembelajaran siswa. Selanjutnya refleksi tersebut, menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus pembelajaran selanjutnya memperbaiki kekurangan dan mengantisipasi kendala maupun hambatan siklus pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan Iskandar, (2008:47) “Rencana tindakan pada siklus pertama harus berdasarkan pada

identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap Pra PTK”. Pada akhirnya siklus pembelajaran ini dapat diputuskan perlu dilanjutkan atau tidak sesuai dengan kemampuan apakah telah selesai ataupun tidak dalam pencapaiannya, apabila sudah selesai dapat dilanjutkan apabila siklus ini telah mencapai tujuan yang diinginkan.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:109) bahwa “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Sedangkan dalam PTK menurut Kunandar, (2009:73) “Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM”.

Berdasarkan pendapat diatas observasi merupakan proses pengamatan meliputi kegiatan perhatian, terhadap suatu objek, dalam hal ini yang diteliti berupa kegiatan pengumpulan data dari hasil perubahan proses pembelajaran.

Menurut Iskandar, (2009:118) “Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti”.

Observasi ini dapat dilakukan sendiri oleh peneliti maupun mitra peneliti, namun jangan sampai terlalu mengikuti mendalan sehingga mitra peneliti mengintervensi hasil dari observasi ini. Tujuan dilaksanakan observasi ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan perencanaan hingga tindakan sesuai dengan yang direncanakan dari awal. Untuk melihat kondisi siswa, proses belajar mengajar, dan aktivitas pembelajaran siswa berpengaruh positif melalui pendekatan model ini.

Peneliti mengambil langkah observasi dengan berbagai manfaat dari proses observasi/pengamatan ini :

Menurut Patton dalam Nasution (1988), yang dikutip Sugiyono (2008:313) menyebutkan bahwa manfaat observasi antara lain :

1. Dengan observasi, dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Dengan observasi , maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discoveri.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal – hal penting yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu,karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

4. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal sedianya tidak akan terungkap oleh responden, dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutup-tutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi social yang diteliti.

Dengan observasi/pengamatan ini dapat meyakinkan hasil dari penelitian yang akan dicapai, relevan dengan kejadian yang sesungguhnya dari perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Proses inilah memberikan pemahaman dengan observasi secara cermat pelaksanaan – pelaksanaan tindakan dapat dilihat kekurangan dan kelebihan secara signifikan.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Menurut Hopkins (1993) “Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil tindakan yang dilakukan”.

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Data yang didapatkan sebaiknya di tafsirkan serta dianalisis keabsahannya. Sebaiknya dalam refleksi ini peneliti berkolaborasi dengan mitra/teman sejawat sehingga refleksi yang dilakukan dapat lebih terpercaya dalam melakukan refleksi dan evaluasi.

Orientasi awal dan pelaksanaan pembelajaran harus di refleksi dan di analisis, apakah pencapaian penelitian sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Menurut Kunandar, (2009:75) “Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.



Menurut Kunandar (2009:76) dalam kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek yaitu:

- 1) Analisis data hasil observasi
- 2) Pemaknaan data hasil analisis
- 3) Penjelasan hasil analisis
- 4) Penyimpulan selesai atau tidaknya masalah dalam suatu siklus dan pentimpulan apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.

Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dapat diartikan refleksi adalah suatu kegiatan mengingat, merekam dan merenungkan seluruh pelaksanaan pembelajaran dari awal tindakan hingga akhir tindakan tujuannya menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbentuk alternative atau solusi dalam pencapaian hasil dari pembelajaran. Selanjutnya kesimpulan itu akan menjadi landasan untuk perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya.